

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap sembilan mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Klaten yang telah mengikuti pelatihan kebencanaan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Latihan kebencanaan memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi relawan bencana. Mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan merasa lebih siap secara kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk berperan sebagai relawan. Materi pelatihan yang mencakup teori manajemen bencana, simulasi jungle rescue dan water rescue, pelatihan SAR, manajemen posko kesehatan, serta fiqih bencana, memberikan pengalaman praktis yang sangat relevan dalam membangun kepercayaan diri dan keterampilan penanganan bencana
2. Pengalaman langsung melalui simulasi bencana sangat membantu mahasiswa dalam memahami dinamika lapangan dan meningkatkan responsivitas. Mahasiswa mengakui bahwa simulasi memungkinkan mereka untuk mengenali tantangan riil yang dihadapi relawan di lapangan, seperti pengelolaan korban massal, teknik evakuasi, penggunaan alat SAR, serta pentingnya komunikasi tim. Hal ini berdampak positif pada kesiapan teknis dan emosional.
3. Faktor internal dan eksternal turut mempengaruhi tingkat kesiapan mahasiswa. Faktor internal seperti motivasi pribadi, rasa empati, dorongan membantu sesama, pengalaman pribadi terhadap bencana, serta nilai religius menjadi pendorong kuat bagi mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas relawan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan kampus yang kondusif, peran organisasi mahasiswa, serta kualitas dan intensitas pelatihan yang diselenggarakan
4. Latihan kebencanaan juga meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya mitigasi dan pencegahan bencana. Selain kesiapan tanggap darurat, mahasiswa menjadi lebih paham tentang konsep pengurangan risiko bencana, penguatan

kapasitas komunitas, dan pentingnya peran edukasi masyarakat dalam menciptakan masyarakat tangguh bencana.

5. Terdapat tantangan yang masih dirasakan mahasiswa dalam mempersiapkan diri sebagai relawan bencana. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu, kondisi fisik yang belum optimal, serta penyesuaian dengan aktivitas akademik menjadi kendala yang cukup signifikan. Selain itu, keinginan untuk mendapatkan pelatihan lanjutan dan pemantapan keterampilan praktis masih tinggi, menunjukkan adanya kebutuhan pengembangan program pelatihan yang lebih berkelanjutan.
6. Mahasiswa berharap pelatihan dapat dilakukan secara lebih intensif, melibatkan lebih banyak skenario lapangan, memperpanjang durasi pelatihan, serta membuka kesempatan kolaborasi dengan pihak eksternal seperti BNPB, MDMC, dan lembaga-lembaga kemanusiaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa latihan kebencanaan tidak hanya meningkatkan kesiapan individual, tetapi juga membangun budaya kesiapsiagaan di kalangan mahasiswa
7. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa latihan kebencanaan memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap kesiapan mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Klaten untuk menjadi relawan bencana. Pelatihan yang sistematis dan berkesinambungan harus terus dilakukan guna memperkuat kapasitas relawan muda yang siap berkontribusi dalam upaya penanggulangan bencana di masyarakat

B. Saran

1. Bagi Penyelenggara Pelatihan

Pelatihan hendaknya dilakukan secara berkala, tidak hanya satu kali dalam setahun, agar mahasiswa memiliki kesempatan memperdalam keterampilan dan memperbarui pengetahuan sesuai dengan dinamika kebencanaan terkini. Perlu adanya penjadwalan pelatihan yang lebih fleksibel agar tidak berbenturan dengan aktivitas perkuliahan dan tugas akademik mahasiswa, sehingga meningkatkan partisipasi dan efektivitas pelatihan. Disarankan untuk memperbanyak simulasi lapangan yang realistik, pelatihan komunikasi dan koordinasi tim, manajemen logistik bencana, serta penguatan aspek psikososial dalam penanganan korban bencana. Serta libatan pihak seperti BNPB, MDMC, PMI, Basarnas, dan lembaga kemanusiaan lainnya

sangat penting untuk memberikan pengalaman praktis yang lebih luas dan membuka peluang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan relawan di lapangan.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan tidak hanya mengikuti pelatihan sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai bagian dari pengembangan diri dan kontribusi nyata bagi masyarakat. Diharapkan mahasiswa secara mandiri menjaga kondisi fisik, meningkatkan daya tahan tubuh, serta memperkuat kesiapan mental agar mampu menghadapi tantangan saat menjadi relawan di lapangan, dan mahasiswa didorong untuk membangun jejaring dengan rekan lintas jurusan dan komunitas relawan agar tercipta sinergi yang kuat dalam upaya penanggulangan bencana.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dengan metode campuran (mixed-method) atau studi longitudinal akan memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai perubahan kesiapan mahasiswa setelah mengikuti berbagai siklus pelatihan kebencanaan. Disarankan untuk melibatkan mahasiswa dari berbagai jurusan atau program studi lain di Universitas Muhammadiyah Klaten maupun universitas lain, untuk melihat pengaruh lintas disiplin dalam kesiapan menjadi relawan bencana. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih detail faktor psikologis, sosial, dan budaya yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam berperan sebagai relawan bencana.

